

# PEMBERDAYAAN PEREMPUAN OLEH TIM PENGGERAK PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI DESA BAREGBEG KECAMATAN BAREGBEG KABUPATEN CIAMIS

Desyana Nur Fitriani<sup>1</sup>, Wawan Risnawan<sup>2</sup>, Eet Saeful Hidayat<sup>3</sup>

Universitas Galuh Ciamis<sup>1,2,3</sup>  
E-mail : desyananfitriani@gmail.com

## ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi belum optimalnya Pemberdayaan Perempuan Oleh Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan perempuan oleh tim penggerak pemberdayaan kesejahteraan keluarga. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pemberdayaan perempuan oleh tim penggerak pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam meningkatkan perekonomian belum berjalan dengan optimal. Hal tersebut karena masih terdapat hambatan seperti belum adanya kegiatan pelatihan keterampilan, belum adanya anggaran untuk pengembangan usaha, belum adanya alat dan tempat yang memadai, belum adanya kegiatan usaha secara berkelanjutan, kurangnya strategi pemasaran, serta kurangnya pengetahuan mengenai pemanfaatan teknologi informasi. Adapun upayanya yaitu tim penggerak PKK akan mengadakan kegiatan pelatihan keterampilan, tim penggerak PKK akan menarik uang kas rutin, kegiatan usaha akan dikembangkan lagi, mencari strategi pemasaran yang lebih tepat, dan tim penggerak PKK berkoordinasi dengan pihak desa untuk mengadakan bimbingan teknis mengenai pemanfaat teknologi informasi sebagai media promosi pemasaran produk yang dihasilkan oleh masyarakat.*

**Kata Kunci :** *PKK, Pemberdayaan, Ekonomi*

## PENDAHULUAN

Perempuan merupakan sumber daya manusia yang sangat potensial untuk mencapai kesuksesan suatu program pembangunan. Salah satu bentuk pembangunan yang dilaksanakan yaitu pemberdayaan masyarakat. Perempuan terutama dipedesaan dalam pembangunan masih terpinggirkan. Perempuan masih identik dengan pekerjaan kegiatan rumah tangga seperti mencuci, memasak, mengurus anak, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, sering diasumsikan bahwa

perempuan khususnya dipedesaan dianggap kurang aktif dalam memberikan kontribusi ekonomi keluarga. Sebagian besar perempuan di desa tersebut hanyalah ibu rumah tangga yang hanya bergantung pada gaji dari suaminya. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan perlu dilakukan agar bisa aktif berpartisipasi dalam pembangunan. Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan mereka yang seringkali menimbulkan keterbatasan dalam mengembangkan keterampilan atau kemampuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Pemberdayaan perempuan dalam kehidupan sosial masyarakat, yaitu program pemberdayaan kesejahteraan keluarga merupakan suatu gerakan yang diawali dari perempuan sebagai penggerak yang menumbuhkan dan membentuk keluarga. Keluarga merupakan bagian terkecil dalam masyarakat, sehingga tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera harus dimulai dari kesejahteraan setiap keluarga.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Bab 1 Pasal 1, tim penggerak PKK termasuk lembaga sosial kemasyarakatan tingkat desa atau kelurahan. Tim ini mewadahi keikutsertaan warga masyarakat dalam pemberdayaan kesejahteraan keluarga

pada tingkat di bawahnya, yaitu rukun warga (RW) dan rukun tetangga (RT). Selain itu, tim ini juga mewadahi koordinasi kelompok dasawisma.

Pemberdayaan perempuan yang dimaksud adalah suatu upaya peningkatan keterampilan dan kemampuan perempuan agar lebih mandiri melalui pemberian dukungan berupa motivasi. Dukungan motivasi tersebut dilakukan dengan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pelatihan, serta penguatan modal untuk meningkatkan produktivitas perempuan melalui Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) merupakan salah satu program usaha Tim Penggerak PKK untuk melaksanakan pembangunan yang berpihak pada perempuan di desa-desa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa pemberdayaan perempuan belum berjalan dengan optimal dikarenakan terdapat beberapa indikator permasalahan di antaranya:

1. Belum adanya anggaran untuk pengembangan usaha yang dilakukan oleh kaum perempuan. Seperti dalam kegiatan usaha peningkatan pendapatan ini masih menggunakan modal masing-masing, hal ini dikarenakan belum mendapatkan lagi anggaran untuk Tim Penggerak PKK dari pemerintah desa.
2. Belum adanya inovasi usaha yang dilaksanakan oleh kaum perempuan. Seperti kegiatan usahanya hanya

dilakukan jika ada konsumen yang memesan saja tidak setiap hari berproduksi, sehingga kegiatan usahanya jarang dilaksanakan serta belum memiliki desain yang menarik.

3. Masih rendahnya pengetahuan mengenai pemanfaatan teknologi informasi sebagai alat untuk mempromosikan dan menjual produk-produk buatan kaum perempuan. Seperti promosi produk yang dihasilkannya hanya kiriman-kiriman melalui grup WhatsApp.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pemberdayaan perempuan oleh Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis?

Pemberdayaan perempuan adalah usaha sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Pemberdayaan perempuan sebagai sumber daya insani, potensi perempuan yang dimiliki dalam hal kuantitas maupun kualitas tidak dibawah laki-laki, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) perempuan.

Ife (Anwas, 2010:49) mengemukakan bahwa: Pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan

masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.

Mutawali (Marmoah, 2014:66-67) menyebutkan bahwa:

Peranan perempuan dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek intern dan ekstern. Aspek intern berupa peranannya dalam kehidupan keluarga, yaitu mendidik dan memelihara anak-anak serta membina keluarga agar menjadi keluarga yang sehat dan sejahtera lahir dan batin. Sedangkan aspek ekstern peranannya diluar keluarga, yaitu turun membanun masyarakat sebagai pelaksana pembangunan.

Dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan melalui 5 program strategi pemberdayaan Ismawan (Mardikanto dan Soebiato, 2019: 170) yaitu adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan sumber daya manusia
2. Pengembangan kelembagaan kelompok,
3. Pemupukan modal masyarakat (swasta),
4. Pengembangan usaha produktif,
5. Penyediaan informasi tepat-guna.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui, Pemberdayaan Perempuan Oleh Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan studi lapangan yang terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik sampling menggunakan yaitu purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2014:218-219)

Adapun informan yang dilibatkan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Desa Baregbeg, Ketua PKK, Ketua Kelompok Kerja (Pokja) II, Ketua Kelompok Khusus (Poksus) UP2K, Bendahara UP2K, dan 3 orang Masyarakat Sasaran (Perempuan yang diberdayakan). Jadi total keseluruhannya sebanyak 9 orang. Selanjutnya setelah data diperoleh maka dilakukan pengolahan data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Fokus kajian dalam penelitian ini yaitu Pemberdayaan Perempuan Oleh Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui Pemberdayaan Perempuan Oleh Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis dapat diukur sebagaimana diungkapkan oleh Ismawan (Mardikanto dan Soebiato, 2019:170) yaitu dimensi Pengembangan sumber daya manusia, Pengembangan kelembagaan kelompok, pemupukan modal (swasta), Pengembangan usaha produktif, Penyediaan informasi tepat-guna. Untuk penjelasan lebih lanjut diuraikan sebagai berikut:

### **1. Pengembangan sumber daya manusia**

Pengembangan sumber daya manusia adalah upaya kesinambungan meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam arti seluas-luasnya, melalui pendidikan, latihan dan pembinaan (Silalahi, 2017:249)

Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan bisa membuat masyarakat memiliki ilmu yang bermanfaat dan berguna serta bisa membuat masyarakat semakin produktif menciptakan hasil karya yang diciptakannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua indikator untuk mengukur sejauh mana pengembangan sumber daya manusia yaitu kegiatan pendidikan dan kegiatan pelatihan keterampilan.

Hasil penelitian pada dimensi pengembangan sumber daya manusia dapat diketahui belum berjalan dengan optimal. Dimana kegiatan pendidikan sudah diikuti oleh masyarakat yang hanya memiliki ijazah SD sekarang sudah memiliki ijazah sampai SMP-

SMA dengan mengikuti program kejar Paket C. Sedangkan kegiatan pelatihan keterampilan Tim Penggerak PKK belum pernah melaksanakan sehingga masyarakat belum bisa menciptakan suatu yang lebih kreatif.

Adapun yang menjadi hambatan dalam hal ini yaitu banyak masyarakat yang masih menyepelekan akan pentingnya pendidikan untuk masa depan terlebih khususnya untuk kaum perempuan yang akan menjadi ibu akan mendidik anak dan itu berasal dari pendidikan. Kemudian dalam pelatihan keterampilan terhambat oleh modal untuk menghadirkan pelatih.

Adapun upaya yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK yaitu dengan memberikan sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan untuk masa depan serta meminta bantuan kepada pihak desa agar menghadirkan pelatih dari luar untuk membantu mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat khususnya kaum perempuan.

Hal tersebut belum sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Becker (Supsilani, 2019:26), Alat ukur peningkatan produktivitas manusia adalah pendidikan. Modal manusia merupakan suatu jenis persediaan pengetahuan atau seperangkat keterampilan yang diperoleh di sekolah di pekerjaan melalui pelatihan dan pengalaman.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan belum adanya kegiatan pelatihan keterampilan untuk mengembangkan kualitas

masyarakat khususnya bagi kaum perempuan agar bisa menghasilkan suatu produk yang dapat memiliki nilai jual.

## **2. Pengembangan kelembagaan kelompok**

Pengembangan kelembagaan kelompok tercermin adanya suatu upaya untuk memperkenalkan perubahan cara mengorganisasikan suatu lembaga, struktur, proses dan lembaga yang bersangkutan sehingga lebih memenuhi misinya (Okvian dan Nawangsari, 2019:62).

Dalam penelitian ini, terdapat tiga indikator untuk mengukur sejauh mana pengembangan kelembagaan kelompok Tim Penggerak PKK yaitu kegiatan pertemuan rutin, pemberian motivasi kepada kaum perempuan, kegiatan monitoring dan evaluasi.

Hasil penelitian pada dimensi pengembangan kelembagaan kelompok dapat diketahui sudah berjalan dengan optimal, yaitu pertemuan rutin, pemberian motivasi untuk meningkatkan partisipasi kalangan perempuan, serta monitoring dan evaluasi sudah dilaksanakan dengan optimal rutin setiap satu bulan sekali saat kegiatan pertemuan rutin.

Hal ini selaras dengan Okvian dan Nawangsari (2019:63), Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kelembagaan kelompok dengan cara pertemuan rutin dilaksanakan untuk menjaga eksistensi kelompok.

Dengan demikian, maka berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam

pengembangan kelembagaan kelompok sudah berjalan dengan baik dilihat dari pelaksanaan pertemuan rutin, pemberian motivasi serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi sudah berjalan dengan rutin yang dilaksana setiap satu bulan sekali.

### **3. Pemupukan modal masyarakat (swasta)**

Pemupukan modal masyarakat adalah kegiatan yang biasa dilakukan di masyarakat, karena kegiatan pemupukan modal tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang dilakukan koperasi simpan pinjam yang ada di masyarakat (Tarigan *et al*, 2019:125).

Adanya modal dapat mengembangkan produksi yang dilakukan oleh masyarakat khususnya kaum perempuan, sehingga bisa membantu perekonomian keluarga dengan memiliki usaha.

Dalam dimensi pemupukan modal masyarakat, terdapat dua indikator yang untuk mengukur sejauh mana modal yang diperoleh oleh masyarakat melalui kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) yaitu adanya fasilitasi memperoleh modal melalui koperasi simpan pinjam dan adanya alat dan tempat untuk produksi yang memadai untuk membantu kegiatan usaha.

Hasil penelitian pada dimensi pemupukan modal masyarakat dapat diketahui belum berjalan dengan optimal, terlihat dari fasilitasi memperoleh modal belum diberikan lagi anggaran untuk Tim Penggerak PKK khususnya bagi kelompok khusus

UP2K masyarakat yang akan mengembangkan usahanya terhambat oleh tidak adanya modal, koperasi simpan pinjam yang dikelola oleh kelompok kerja II tidak berjalan atau vakum semenjak covid-19 dan tidak adanya modal untuk dipinjamkan kepada masyarakat. Selanjutnya alat dan tempat yang memadai untuk kegiatan produksi belum ada, sehingga masyarakat yang memiliki usaha masih menggunakan alat pribadi seadanya, alat dan tempat belum ada karena Tim Penggerak PKK belum melaksanakan kegiatan pelatihan keterampilan.

Adapun hambatan yang dihadapi yaitu pemerintah desa belum memberikan anggaran untuk Tim Penggerak PKK, dan beberapa anggota yang belum membayar ke UP2K cicilan pinjamannya. Kurang tegasnya Tim UP2K dalam menagih kepada anggota yang belum membayar cicilannya. Serta kesulitan ketika akan membeli kebutuhan untuk membuat laporan seperti buku, alat tulis dan untuk print-out hasil laporannya karena tidak memiliki kas.

Adapun upaya yang dilakukan yaitu untuk Tim Penggerak PKK kan terus berupaya untuk meminta anggaran kepada desa untuk mengisi uang kas Tim Penggerak PKK, untuk memberikan modal ke UP2K, dan Tim UP2K harus lebih tegas dalam perihal menagih kepada anggota yang belum melunasi cicilannya, serta menarik uang kas PKK untuk membeli keperluan lainnya.

Hal ini tidak sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Mardikanto dan Soebiato Poerwoko (2019:173) bahwa “Tersedianya kredit yang memadai dapat menciptakan pembentukan modal bagi usaha rakyat sehingga dapat digunakan untuk membayar kembali kreditnya dan melakukan pemupukan modal.”

Dengan demikian, berdasarkan teori tersebut dapat dianalisis bahwa dengan tersedianya kredit atau koperasi simpan pinjam untuk modal usaha masyarakat khususnya kaum perempuan bisa bertambah berkembang dengan memiliki modal yang memadai.

#### **4. Pengembangan usaha produktif**

Pengembangan usaha produktif adalah kegiatan yang dilakukan untuk memajukan kegiatan ekonomi masyarakat yang menghasilkan keuntungan bagi masyarakat (Tarigan *et al*, 2019-124).

Pengembangan usaha produktif yaitu mendorong terjadinya peningkatan kegiatan dan kreativitas usaha pada kelompok masyarakat. Usaha merupakan upaya yang dilakukan oleh manusia guna mencapai tujuan tertentu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam penelitian ini terdapat dua indikator untuk mengukur sejauh mana pengembangan usaha produktif yaitu kegiatan usaha yang dilakukan oleh kaum perempuan dan strategi pemasaran yang terarah.

Hasil penelitian pada dimensi pengembangan usaha produktif dapat diketahui belum berjalan optimal, terlihat dari kedua indikator yang diukur dimana dalam kegiatan usaha yang dilakukan oleh kaum perempuan masih terbatas, hal tersebut dikarenakan terbatasnya modal yang dimiliki harus terbagi dengan memenuhi kebutuhan rumah tangga. Selanjutnya indikator strategi pemasaran yang terarah belum berjalan dengan optimal, dilihat dari penjualan yang dilakukan oleh kaum perempuan masih disekitaran lingkungannya, dititipkan ke warung-warung sehingga penjualannya belum terarah dan dianggap belum efektif.

Adapun hambatan yang dihadapi yaitu perolehan modal yang sulit dan terbatas, belum bisa membuat kemasan yang bisa menarik konsumen, belum pernah dilaksanakannya bimbingan teknis, serta belum bisa memanfaatkan media sosial lainnya sehingga penjualannya masih sangat terbatas.

Adapun upaya untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu Tim Penggerak PKK berusaha mengajukan proposal untuk anggaran kas PKK, belajar membuat kemasan semenarik mungkin, mengajukan izin label produksi, dan meminta agar diadakannya bimbingan teknis untuk mengajarkan memanfaatkan media sosial untuk masyarakat yang memiliki usaha bisa dipasarkan melalui market place online.

Hal tersebut belum sesuai dengan pernyataan Anwas (2010:265), Dalam

realitasnya tidak sedikit pelaku UMKM memiliki produk yang bagus dan bernilai tinggi. Namun mereka masih sulit memasarkannya. Oleh karena itu para pelaku usaha kecil perlu memiliki kemampuan pengemasan, promosi, dan memasarkan produknya. Sedangkan menurut Anwas (2010:152), pemberdayaan usaha kecil tidak hanya dilakukan kepada masyarakat yang telah memiliki usaha. Pemberdayaan dalam aspek ini adalah bagaimana masyarakat didorong untuk mampu mengembangkan usahanya yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Dengan demikian, maka berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan usaha yang dilakukan oleh kaum perempuan hanya akan produksi ketika ada customer yang memesan saja karena terhambat oleh modal. Dan strategi pemasaran yang belum terarah sehingga produk yang dihasilkan oleh kaum perempuan masih kurang diketahui secara luas oleh masyarakat.

##### **5. Penyediaan informasi tepat guna**

Informasi mempunyai manfaat dan peranan yang sangat penting dalam organisasi atau perusahaan. Promosi adalah upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli atau mengkonsumsinya (Okvian dan Nawangsari, 2019: 64).

Dalam penelitian ini terdapat dua indikator untuk mengukur sejauh mana penyediaan informasi tepat-guna yaitu pemanfaatan media sosial sebagai

media promosi dan pemanfaatan media sosial sebagai media informasi.

Hasil penelitian pada dimensi penyediaan informasi tepat-guna dapat diketahui sudah berjalan namun kurang optimal, terlihat pada pemanfaatan media sosial sebagai media promosi sudah dimanfaatkan namun masyarakat belum mengetahui pemanfaatan media sosial lainnya yang bisa menyebarkan lebih luas lagi promosi dan penjualannya, hal tersebut karena kurangnya pengetahuan mengenai bidang teknologi informasi. Sedangkan pada pemanfaatan media sosial sebagai media pemberian informasi sudah berjalan dengan optimal, masyarakat khususnya kaum perempuan yang bergabung dengan kelompok khusus UP2K sudah merasakan dengan adanya media sosial sebagai pemberian informasi sehingga bisa dengan cepat mendapatkan informasi yang disampaikan oleh ibu kader PKK.

Adapun hambatan yang dihadapi yaitu masyarakat belum mengetahui dan belum bisa mengelola media sosial sebagai sarana promosi, belum ada kegiatan bimbingan teknis untuk mengajarkan masyarakat cara memanfaatkan media sosial.

Adapun upaya yang dilakukan yaitu dengan meminta bantuan kepada desa untuk mengadakan bimbingan teknis guna menajarkan kepada masyarakat yang memiliki usaha agar produk yang dihasilkan dapat diketahui oleh masyarakat dengan jangkauan yang lebih luas lagi. Dengan bisa

memanfaatkan media sosial masyarakat dapat terbantu dalam usahanya.

Hal tersebut belum sesuai dengan pandangan yang disampaikan Okvian dan Nawangsari (2019: 64) menyatakan bahwa “Promosi adalah upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli atau mengkonsumsinya.”

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi penyediaan informasi tepat-guna dalam pemanfaatan media sosial sebagai media promosi masih terhambat karena kurangnya pengetahuan pada bidang teknologi informasi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian Pemberdayaan Perempuan Oleh Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. Hal ini belum berjalan dengan optimal dibuktikan dari setiap dimensi yang dijadikan alat ukur masih ada yang belum sesuai di dalam pelaksanaannya, tidak memiliki modal untuk menghadirkan guru atau pelatih untuk mengajarkan keterampilan atau kursus, belum diberikan lagi anggaran oleh desa untuk kas PKK, kegiatan usaha yang belum berkelanjutan karena masih jarang melakukan produksi karena tidak memiliki modal yang cukup, strategi pemasaran yang belum terarah serta jangkauannya masih sempit,

penjualannya masih sangat sempit atau menitikkan ke warung-warung, dan pemanfaatan media sosial sebagai media promosi masyarakat belum bisa menggunakan media sosial lainnya karena kurangnya pengetahuan mengenai teknologi khususnya media sosial. Maka upaya yang dilakukan oleh Tim Penggerak PKK yaitu diusahakan masyarakat khususnya kaum perempuan yang masih produktif dan belum memiliki penghasilan untuk diajarkan agar lebih terampil, kreatif dan inovatif, kegiatan usaha terus dikembangkan dengan modal yang dimiliki, menyediakan alat dan tempat yang memadai untuk kegiatan produksi sehingga bisa saling membantu, mencari solusi dan mencari strategi pemasaran agar lebih banyak konsumen, dan meminta dorongan serta bantuan kepada pihak desa untuk mengadakan bimbingan teknis agar masyarakat bisa memanfaatkan media sosial yang dimilikinya untuk memasarkan dan promosi produk yang dihasilkannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwas, Oos M. 2010. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, Totok & Soebiato, Poerwoko. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

- Marmoah, Sri. 2014. *Pemberdayaan Perempuan Rimba*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Okvian, R.N & Nawangsari, E.R. 2019. Strategi Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Sentra PKL Taman Prestasi Kota Surabaya. *Public Administration Journal* Vol 1, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Supsiloani. 2019. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembangunan Bidang Pendidikan Nonformal. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 5 (1), Universitas Negeri Medan.
- Silalahi. 2010. *Penelitian Pembuatan Briket Kayu dari Serbuk Gergajian kayu*. Bogor: Hasil Penelitian DEPERINDAG.
- Tarigan, Jakup A *et al.* 2019. Strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Gunung Lingai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. *Ejournal Ilmu Pemerintahan* Vol 7 No. 1. Universitas Mulawarman.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2020 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Bab 1 Pasal 1.